



## Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep

<sup>1</sup>Nurhikma Mayanti, <sup>2</sup>Rohmah Riffani, <sup>3</sup>Nur Akmal  
1,2,3 Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>mayantinurhikma@gmail.com

<sup>2</sup>rifanirohmah72@gmail.com

<sup>3</sup>nurakmal@unm.ac.id

\*Corresponding author

### Abstract

Previous research has shown that the involvement of human resources in education units is considered insufficient, thereby reducing the quality of education. This study aims to determine the contribution of peer social support to student engagement at SMAN 1 Pangkep Regency. The respondents in this study were students of SMAN 1 Pangkep Regency as many as 388 people. The sampling technique used is simple random sampling with a simple linear regression hypothesis test. Based on the results of the analysis, the value of the correlation coefficient  $r=0,445$  and the significance value of  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ) were obtained which means that there is a significant contribution of peer social support to student engagement. Meanwhile, the R square value is 0,198 which means that there is 19,8% contribution of peer social support to student engagement at SMAN 1 Pangkep Regency. The implications of this study are expected for all education units to increase attention to social aspects between school residents in order to improve academic and non-academic performance.

### Informasi Artikel:

Received 30/08/2022

Revised 15/09/2022

Accepted 16/10/2022

Published 01/12/2022

**Keywords:** (*education, peer social support, student engagement*)

### Abstrak

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan sumber daya manusia dalam satuan pendidikan dinilai kurang sehingga menurunkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Kabupaten Pangkep sebanyak 388 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan uji hipotesis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi  $r=0,445$  dan nilai signifikansi sebesar  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat kontribusi secara signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa. Sedangkan, nilai *R square* sebesar 0,198 yang berarti bahwa terdapat 19,8% kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. Implikasi penelitian ini diharapkan kepada seluruh satuan pendidikan untuk meningkatkan perhatian pada aspek sosial antar warga sekolah demi meningkatkan performa akademik maupun non akademik.

**Kata kunci:** (*dukungan sosial teman sebaya, keterlibatan siswa, pendidikan*)

### Pendahuluan

ISSN : 2962-0171

\*Corresponding Author: Nur Akmal

Pendidikan merupakan hal yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berilmu, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia yang menghasilkan individu yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan segala upaya yang terencana dan didasarkan oleh kesadaran siswa untuk secara aktif terlibat mengembangkan potensi dalam diri, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan, (Zurriyati, Mudjiran, 2021). Salah satu lembaga yang bisa mewujudkan pendidikan ini adalah sekolah.

Pendidikan di Indonesia masih banyak yang memiliki permasalahan yang memperlihatkan sekolah belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang membandingkan keterampilan matematika, membaca, dan sains pada tiap siswa di seluruh dunia menunjukkan bahwa Indonesia turun peringkat dari peringkat sebelumnya di tahun 2015. PISA 2018 menunjukkan bahwa dibanding negara lain, Indonesia berada di peringkat 74 dari 80 negara untuk kategori membaca, peringkat tujuh dari bawah yakni 73 untuk kategori matematika, dan peringkat 9 dari bawah yakni 71 untuk kategori sains (Tohir, 2019).

Peneliti telah melakukan survey pada salah satu sekolah, yakni SMAN 1 di Kabupaten Pangkep untuk mengetahui masalah apa yang dialami siswa. Survey tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 81,4% siswa merasakan mudah bosan saat disekolah, 20,9% mudah mengalami kecemasan, 16,3% kurangnya minat dalam pembelajaran, 2,3% sedih saat disekolah. 62,8% jika didalam kelas siswa sering memikirkan sesuatu diluar kelas, 27,9% tidak menyelesaikan tugas disekolah, 11,6% mengganggu teman saat belajar, 9,3% terlambat memasuki kelas, 4,7% tidak mematuhi peraturan di dalam kelas, 2,3% bolos. 51,2% tidak menguasai materi, 25,6% tidak menguasai keterampilan yang diajarkan guru, 20,9% mudah memecahkan permasalahan, 18,6% tidak bekerja keras jika tidak menguasai pelajaran, 4,7% tidak memiliki cara untuk menghadapi kegagalan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang banyak dialami siswa SMAN 1 Kabupaten Pangkep yakni keterlibatan.

Marks (2000) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa sangat penting untuk perkembangan sosial dan kognitif siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Siswa yang terlibat dengan sekolah lebih mungkin untuk belajar, menemukan pengalaman yang berharga, lulus, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, siswa yang kurang terlibat di kelas memiliki motivasi berprestasi yang rendah (Junianto, Bashori, dan Hidayah, 2021), merasa bosan jika di kelas, hingga terjadinya *drop out* (Pradhata & Muhid, 2021). Selain itu, Fikrie dan Ariani (2019) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yakni dengan mengembangkan keterlibatan siswa di sekolah.

Survey yang dilakukan oleh peneliti pada SMAN 1 Kabupaten pangkep menunjukkan hasil bahwa sebanyak 20 dari 43 siswa mengatasi rasa cemas, bosan, sedih, dan kurang minat di sekolah dengan mencari hiburan dan dukungan dari teman. Siswa yang merasa sedih, cemas, atau bosan berusaha untuk mencari teman untuk bercerita dan bersenda gurau, serta mengajak teman untuk bermain *game*. Berdasarkan survey ini, maka diketahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di sekolah yakni adanya dukungan sosial dari teman sebaya.

Survey ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kiefer, Alley, & Ellerbrock (2015) bahwa dukungan teman sebaya dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan cara meningkatkan lingkungan yang mendukung kebutuhan akademik. Hal ini disebabkan karena siswa yang memperoleh dukungan sosial akan merasa nyaman dan dipedulikan ketika membutuhkan bantuan (Maslihah, 2011). Dukungan teman sebaya memberi siswa perasaan aman dan penerimaan sehingga membantu meningkatkan keterlibatan di sekolah (Hamm & faircloth, 2005).

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, diketahui bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti hendak meneliti mengenai

“Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap keterlibatan siswa pada siswa SMAN 1 di Kabupaten Pangkep”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berguna untuk mengetahui kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat adalah keterlibatan siswa (*student engagement*). Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 1 Kabupaten Pangkep sebanyak 388 siswa. Berdasarkan total populasi sebanyak 1183, peneliti menentukan jumlah sampel melalui tabel *kretjcie-morgan*, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 388 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang berasal dari kelas X, XI, dan XII yang telah terpilih secara acak menggunakan Microsoft excel.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert untuk kedua variabel, yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan siswa (*student engagement*). Skala dukungan sosial teman sebaya merupakan adaptasi dari Rahman dan Rusli (2020), yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan material, dukungan informasi dan dukungan jaringan. Skala keterlibatan siswa merupakan adaptasi dari Rahman dan Rusli (2020), yaitu aspek perilaku, emosi dan kognitif. Setelah melakukan penelitian dilakukan uji validitas CFA (*Confirmatory Factor Analyse*) dengan bantuan jamovi setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh skala dukungan sosial teman sebaya berjumlah 17 aitem ( $\alpha=0.839$ ), dan skala keterlibatan siswa ( $\alpha=0.787$ ). teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 27 for windows.

## Hasil dan Diskusi

**Tabel 1.** Deskripsi berdasarkan kelas

Kelas	<i>n</i>	%
X	140	36
XI	196	51
XII	52	13
<b>Total</b>	<b>388</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori kelas yakni, kelas X (140, 36%), kelas XI (196,51%), dan kelas XII (52, 13%).

**Tabel 2.** Data hipotetik variabel penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Keterlibatan siswa	11	44	28	6	18	44	35	5
Dukungan sosial teman sebaya	17	68	43	9	34	68	53	6

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data hipotetik variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai mean 43 dan SD 9. Data hipotetik keterlibatan siswa (*student engagement*) memiliki nilai Mean 28 dan SD 6.

**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Dukungan sosial teman sebaya	0	0	166	43	222	57
Keterlibatan siswa ( <i>student engagement</i> )	4	1	88	23	296	76

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya didominasi oleh kategori sedang yakni sebanyak 166 responden (43%) dan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam kategori tinggi yakni sebanyak 296 (76%).

**Tabel 4.** Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-smirnov	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya Keterlibatan siswa ( <i>student engagement</i> )	0.060	Normal

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,060$  ( $p>0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation for Linearity sig.</i>	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya Keterlibatan siswa ( <i>student engagement</i> )	0.013	Linear

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi linearitas antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan siswa adalah  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ), sehingga data dinyatakan linear.

**Tabel 6.** Uji hipotesis variabel penelitian

Variabel	<i>r</i>	<i>R</i> <sup>2</sup>	<i>p</i>	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya Keterlibatan siswa ( <i>student engagement</i> )	0.445	0.198	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yang berguna untuk mengetahui kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis terdapat bahwa terdapat kontribusi positif dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Besarnya kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yakni, 0,198 atau 19,8% sementara 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 7.** Perbedaan signifikan antar variabel ditinjau dari data demografi

Demografi		Dukungan Sosial Teman Sebaya		Keterlibatan Siswa	
		Mean	p	Mean	p
Jenis Kelamin	Laki-laki	52,64	0,358	34,05	0,001
	Perempuan	53,23		35,74	
Usia	14-16 tahun	52,27	0,236	35,22	0,154
	17-19 tahun	53,55		34,41	
Tingkatan Kelas	Kelas X	52,60	0,689	35,56	0,224
	Kelas XI	53,15		34,58	
	Kelas XII	53,27		34,88	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh berdasarkan masing-masing data demografi. Perbandingan menggunakan uji *independent sample t-test* dan *one way anova* melalui *software SPSS 25 for windows*. Hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ). hal ini bermakna yaitu responden memiliki perbedaan keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin perempuan. Siswa perempuan memiliki keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki dilihat dari nilai *mean* siswa perempuan sebesar 35,74 sedangkan laki-laki sebesar 34,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan nilai terdapat kontribusi atau pengaruh yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu menjelaskan 19,8% variasi keterlibatan siswa. Nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya secara signifikan mampu memberi kontribusi terhadap keterlibatan pada siswa. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wang dan Eccles (2012) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang kompleks dengan keterlibatan siswa, dukungan sosial teman sebaya dikaitkan dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, identifikasi rasa kepemilikan di sekolah dan penilaian respondentif pembelajaran di sekolah.

Hamm (2005) menemukan bahwa dukungan yang siswa berikan kepada temannya dalam hal akademik mampu memberi kontribusi terhadap keterlibatan siswa. Dukungan seperti menjelaskan ulang mengenai instruksi yang diberikan guru yang belum dimengerti oleh teman, memberikan informasi terkait proses belajar seperti tempat les yang bagus dan motivasi belajar memberi peluang kepada siswa untuk mampu terlibat secara aktif dalam meningkatkan keterlibatan dirinya di dalam sekolah. Siswa yang diberi dukungan cukup mampu memiliki peningkatan kualitas belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Skinner dan Pitzer (2012) menemukan juga bahwa keterlibatan siswa mendukung penuh secara psikologis dan sosial. Dukungan sosial diperoleh dari hadirnya teman sebaya yang saling memberi interaksi timbal balik yang positif guna merasakan pentingnya untuk mencapai keberhasilan akademik. Dukungan sosial teman sebaya memberi peranan penting terhadap

keterlibatan aktif siswa di kelas. Siswa yang merasa puas dengan proses pembelajaran di kelas cenderung bergabung dengan sesama siswa yang juga memiliki rasa kepuasan rendah terhadap proses belajar, begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini secara signifikan saling memberi kontribusi terhadap kualitas sekolah.

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) dalam penelitiannya mempertegas bahwa kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa karena kebutuhan akan terhubung secara sosial. Siswa yang memiliki keterlibatan aktif di sekolah karena telah bertemu dengan lingkungan sekolah yang menyenangkan melalui kehadiran guru dan teman yang saling mendukung. Siswa merasa lebih aman apabila guru memberi pemahaman terhadap siswa untuk saling mendukung satu sama lain. Perasaan saling memiliki, menerima, dan terlibat satu sama lain membuat siswa berani untuk mengambil keputusan. Penemuan ini sejalan juga dengan penelitian Fachmi, Latifa, Syahid, dan Rachmadtullah (2019) mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap keterlibatan siswa. Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja selama berada di sekolah termasuk memberi motivasi siswa dalam mengejar kesuksesan akademik. Ketika siswa mendapatkan dukungan sosial teman sebaya maka membuat diri siswa merasa untuk lebih fokus dalam menguasai materi dan mengerjakan tugas. Dukungan ini berkontribusi pada tingginya keterlibatan siswa baik secara emosi ataupun perilaku di sekolah.

Berdasarkan uji perbandingan data demografi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ). Hal ini bermakna yaitu bahwa responden memiliki perbedaan keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin. Siswa perempuan memiliki keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki dilihat dari nilai *mean* siswa perempuan sebesar 35,74 sedangkan siswa laki-laki sebesar 34,05.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lietaert, Roorda, Laevers, Verschueren, dan De Fraine (2015) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa pada anak laki-laki jauh lebih rendah dibanding anak perempuan, hal ini yang menjadi pemicu tingginya angka *drop out* di sekolah. Siswa perempuan selama di kelas senantiasa memiliki perhatian dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran dibanding siswa laki-laki. Younger, Warrington, dan Williams (1999) menemukan bahwa secara kuantitatif keterlibatan siswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berinisiatif dalam proses belajar, tekun, dan pandai dalam berbicara. Anak laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kurang termotivasi dalam proses belajar karena menunjukkan sikap lebih peduli dengan kepentingan kelompok dan lebih vokal terhadap hal-hal yang menggaggunya.

Lam, Jimerson, Kikas, dkk (2012) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa laki-laki lebih rendah dibanding siswa perempuan karena motivasi intrisik siswa laki-laki juga rendah utamanya dalam mengerjakan tugas hingga memikirkan lanjut studi. Siswa perempuan memiliki bakat berupa pengorganisasian yang rapi, mencatat, memantau, dan merencanakan proses belajar yang tepat dibanding siswa laki-laki. Kecenderungan siswa laki-laki memiliki keterlibatan yang rendah karena minat terhadap hal-hal yang menyenangkan lebih mudah untuk dikerjakan. Kehadiran pekerjaan rumah atau tugas yang kurang disenangi oleh siswa laki-laki menurunkan keterlibatan dalam performansi akademik sebagai bagian dari keterlibatan siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap keterlibatan siswa, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi keterlibatan yang dilakukan oleh siswa. Adapun baik dukungan sosial teman sebaya dan keterlibatan siswa yang dimiliki oleh responden berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis tambahan diperoleh kesimpulan bahwa

terdapat perbedaan keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin. Keterlibatan pada siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.

## Referensi

- Fachmi, T., Latifa, R., Syahid, A. H., & Rachmadtullah, R. (2019). School engagement predictors for Indonesian Islamic student. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2217-2226. Doi: 10.13189/ujer.2019.071021.
- Fikrie., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 13(-), 103-110.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *The Article Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Hamm, J. V., & Faircloth, B. S. (2005). The role of friendship in adolescents' sense of school belonging. *Journal of New Directions for Child and Adolescent Development*, 2005(107), 61-78. Doi: 10.1002/cd.121.
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran student engagement pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 47-57.
- Kiefer, Alley, Ellerbrock. (2015). Teacher and peer support for young adolescents' motivation, engagement, and school belonging. *Journal Research in Middle Level Education*. 38(8), 1-18. Doi: 10.1080/19404476.2015.11641184.
- Lam, S.F., Jimerson, S., Kikas, E., dkk. (2012). Do girls and boys perceive themselves as equally engaged in school? The results of an international study from 12 countries. *Journal of School Psychology*, 85(1), 77-94.
- Lietaert, S., Roorda, D., Laevers, F., dkk. (2015). The gender gap in student engagement : the role of teachers' autonomy support, structure, and involvement. *British Journal of Education Psychology*. 85(4), 498-518. Doi : 10.1111/bjep.12095.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Education Research Journal*, 37(1), 153-184. Doi: 10.3102/00028312037001153.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114.
- Pradhata, D. R., & Muhid, A. (2021). Mastery goal orientation, social support dan student engagement siswa madrasah aliyah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 18-24.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41-47.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of research on student engagement*. Boston: Springer.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015. (Online: <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>, diakses Januari 2022).
- Younger, M., Warrington, M., Williams, J. (1999). The gender gap and classroom interaction: Reality and rhetoric?. *British Journal of Education*, 20(3), 326-341.
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555-1563.